

ABSTRAK

Nenden Dwi Fitria. *Kritik Muchtar Lubis Terhadap Politik Orde Lama Dan Orde Baru (1950-1978)*

Muchtar Lubis merupakan seorang jurnalis dan penulis terkemuka yang hidup di dua masa yaitu masa soekarno dan soeharto. Beliau dikenal karena keberaniannya dalam menyuarakan ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi selama kedua periode pemerintahan tersebut. Melalui karyanya beliau mengkritik realitas kehidupan sosial-politik Indonesia, mengungkap ketidakpuasan terhadap korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan ketidakadilan sosial yang melanda masyarakat Indonesia pada masa itu. Dengan berani beliau mengkritik kebijakan pemerintah dan mengungkap penderitaan rakyat kecil.

Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama* Untuk mengetahui biografi karya Muchtar Lubis dari tahun 1950-1978. *kedua* Untuk mengetahui Kritik Politik Muchtar Lubis dalam dari tahun 1950-1978.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber-sumber primer dan sekunder), kritik (intern dan ekstern), interpretasi (penafsiran sumber-sumber sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini Hasil penelitian mengenai kritik Mochtar Lubis terhadap Presiden Soekarno (Orde Lama) dari tahun 1950-1967 menunjukkan bahwa Lubis secara konsisten menyoroti isu-isu ketidakstabilan politik, korupsi, dan inefisiensi pemerintahan. Lubis mengkritik keras kebijakan Soekarno yang dianggapnya otoriter dan tidak efektif dalam menangani masalah-masalah nasional. Melalui tulisannya di "Indonesia Raya," Lubis menyuarakan ketidakpuasan masyarakat terhadap korupsi di kalangan pejabat, kebijakan ekonomi yang gagal, dan pengekangan kebebasan berpendapat. Akibat kritik-kritik tajamnya, Lubis beberapa kali ditahan, mencerminkan tindakan represif pemerintah terhadap oposisi dan suara kritis selama era Demokrasi Liberal dan menjelang Orde Baru. Kemudian lanjut pada masa pemerintahan Soeharto, Mochtar Lubis juga mengkritik kepemimpinan dan politik pada masa orde baru, dalam karyanya beliau menyoroti praktik korupsi, nepotisme, dan penyalahgunaan kekuasaan yang meluas di bawah rezim Soeharto. Ia mengkritik sentralisasi kekuasaan, pembatasan kebebasan pers, dan represi terhadap oposisi politik sebagai hambatan utama bagi demokrasi dan keadilan sosial di Indonesia. Kritik Lubis mencerminkan kekecewaan terhadap janji-janji Orde Baru yang tidak terpenuhi, terutama dalam hal transparansi, partisipasi politik, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca khususnya penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam sejarah politik serta pentingnya kritik sebagai bagian dari proses demokratisasi di Indonesia.